

Pedoman Wawancara

Hasil wawancara bersama,
Ibu Mirna Akmaliatunnisak

{ Guru bidang studi fiqh dan aqidah akhlak kelas VIII MTsN Berbek }

Pewawancara : Binti Choiru Nikmah

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Januari 2015

Jam : 08.00- 08.30

Tempat : MTs Berbek

Berikut pertanyaan sekaligus jawabannya:

Tanya : Berapa tahun bu mengajar di Madrasah ini?

Jawab : Baru aja, ajaran baru kemaren saya masuk sini.

Tanya : Apakah ibu selalu membuat program pengajaran?

Jawab : Nggak selalu mbak, ngajar itu mengalir aja apa yang kita sampaikan.

Tanya : Metode apa yang ibu gunakan saat mengajar

Jawab : Kalau metode itu tergantung pada materinya ya mbak, tapi biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dan disini masih berlaku metode itu, karena melihat kondisi dari siswa siswinya. Mungkin berbeda dengan sekolah diluar sana yang sudah menggunakan berbagai metode yang canggih.

Tanya : Metode yang canggih itu, metode yang seperti apa bu?

Jawab : ya! metode yang cara pembelajarannya menggunakan LCD, atau semua yang berbau elektronik lah mbak.

Tanya : Apakah di sekolah ini tidak ada fasilitas seperti yang ibu sebutkan tadi?

Jawab : sebenarnya ada, tapi tidak disemua kelas. Adanya hanya di kelas unggulan saja. Yang kelas reguler belum ada fasilitas seperti itu. Jadi ya masih menggunakan ceramah dan tanya jawab. Namun saya juga sesekali menggunakan metode demonstrasi kalau memang itu diperlukan.

Tanya : Mengapa ibu menggunakan metode itu ?

Jawab : Ya! karena disini metode itu masih belaku, dan dengan metode itu guru bisa mengelola kelas dengan mudah.

Tanya : Kemudian media apa yang ibu gunakan untuk mendukung metode tersebut ?

Jawab : Ya cuma LKS, buku panduan dari perpustakaan, kemudian lingkungan sekitar. Sebenarnya lebih enak dengan menggunakan tampilan LCD. Akan tetapi kalau di kelas reguler itu masih terkendala.

Selain wawancara dengan guru mata pelajaran, untuk memperoleh data hasil belajar, peneliti melakukan wawancara dengan responden (siswa-siswi kelas VIII-F) pada tanggal 10 Februari 2015.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan responden:

Responden 1 (Roissatin Nur Silfiah)

1. P : Apakah kamu senang belajar pelajaran fiqih?

R : Tidak terlalu senang, karena membosankan.

2. P : Berapakah nilai yang kamu dapatkan pada mata pelajaran fiqih?

R : Saya dapat nilai 66

3. P : Sudah pernahkah belajar dengan metode *make a match*?

R : Belum pernah.

Responden 2 (Almas Inge Silvia)

1. P : Apakah kamu senang belajar pelajaran fiqih?

R : mboten bu, bosan.

2. P : Berapakah nilai yang kamu dapatkan pada mata pelajaran fiqih?

R : Saya dapat nilai 70

3. P : Sudah pernahkah belajar dengan metode *make a match*?

R : Belum pernah.

Responden 3 (Siti Khoirun Nisa)

1. P : Apakah kamu senang belajar pelajaran fiqih?

R : Senang, karena gurunya sabar

2. P : Berapakah nilai yang kamu dapatkan pada mata pelajaran fiqih?

R : Nilai fiqh 75 bu

3. P : Sudah pernahkah belajar dengan metode *make a match*?

R : Belum pernah.

Responden 4 (A. Muzikun Nihar)

1. P : Apakah kamu senang belajar pelajaran fiqih?

R : Senang, namun sedikit membosankan

2. P : Berapakah nilai yang kamu dapatkan pada mata pelajaran fiqih?

R : Saya dapat nilai 54

3. P : Sudah pernahkah belajar dengan metode *make a match*?

R : Belum.

Responden 5 (Arik Eppendi)

1. P : Apakah kamu senang belajar pelajaran fiqih?

R : Senang, karena pelajaran fiqih mudah

2. P : Berapakah nilai yang kamu dapatkan pada mata pelajaran fiqih?

R : Saya dapat nilai 87

3. P : Sudah pernahkah belajar dengan metode *make a match*?

R : Apa itu bu, belum pernah.